

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia dalam kehamilan merupakan suatu kondisi dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr% ditandai dengan keluhan badan lemas, pucat, mata berkunang-kunang bahkan jantung berdebar (Purba & Tanjung, 2018). Anemia pada kehamilan terjadi karena kekurangan zat besi. Defisiensi zat besi pada wanita hamil merupakan problema kesehatan yang dialami oleh wanita di seluruh dunia terutama dinegara berkembang (Chendriany et al., 2021). Anemia pada ibu hamil bukanlah masalah sederhana karena sel darah merah mempunyai peranan penting membawa nutrisi dan oksigen untuk pertumbuhan janin (Fajrin, 2020). Anemia yang parah dapat menyebabkan rendahnya kadar oksigen pada organ-organ vital seperti jantung, dan dapat menyebabkan serangan jantung (Proverawati, 2016). Fenomena yang terjadi pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Leting adalah bahwa masih banyak ibu yang mengalami anemia dalam kehamilan, salah satu penyebabnya adalah karena tidak mengkonsumsi tablet Fe secara teratur dengan alasan menyebabkan mual, rasa tidak enak, dan sering lupa.

World Health Organization (WHO) mencatat pada tahun 2019, prevalensi anemia global adalah 29,9% pada wanita usia subur, setara dengan lebih dari setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun. Prevalensinya adalah 29,6% pada wanita tidak hamil usia subur, dan 36,5% pada wanita hamil. Sejak tahun 2000, prevalensi global anemia pada wanita usia subur mengalami

stagnasi, sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil sedikit menurun (WHO, 2021). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil dengan anemia di Indonesia sebesar 48,9%, sedangkan di Provinsi Maluku sebesar 29,1% (Kemenkes RI, 2019). Data Riskesdas 2018 Provinsi Maluku menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 18,86% (Kemenkes Provinsi Maluku, 2019).

Data dari Puskesmas Leting didapatkan jumlah ibu hamil trimester II sebanyak 42 orang. Jumlah kasus anemia pada ibu hamil trimester II sebanyak 21 orang (44,7%), hal ini menunjukkan angka kejadian anemia pada kehamilan masih cukup tinggi. Hasil wawancara dengan 5 ibu hamil trimester II diketahui bahwa 4 ibu hamil (80%) jarang mengkonsumsi tablet Fe karena rasanya yang tidak enak dan sering mual setelah konsumsi tablet Fe, sedangkan 1 orang (20%) mengkonsumsi tablet Fe secara teratur.

Hasil penelitian (Sarah, 2018) menunjukkan bahwa responden yang mengalami anemia dari 22 orang atau 73,3% lebih banyak berasal dari responden dengan tingkat kepatuhan rendah yaitu sebanyak 13 orang (43,3%) dan kepatuhan sedang sebanyak 7 orang (23,3%). Sedangkan responden yang tidak mengalami anemia dari 8 orang atau 26,7% lebih banyak berasal dari responden dengan tingkat kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 6 orang (20,0%). Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fajrin, 2020) menunjukkan bahwa mayoritas responden patuh dalam konsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 12 responden (63%). Mayoritas responden tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 13 responden (68,4%). Mayoritas responden yang patuh

konsumsi tablet Fe tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 10 responden (83.4%), sedangkan mayoritas responden yang tidak patuh konsumsi tablet Fe mengalami anemia sebanyak 4 responden (57.1%).

Banyak faktor yang menyebabkan anemia pada kehamilan diantaranya, jumlah zat besi yang di absorpsi dari makanan dan cadangan dalam tubuh tidak tercukupi (Muthalib, 2014). Kebanyakan ibu hamil tersebut konsumsi tablet tambah darah karena dianjurkan oleh petugas kesehatan dan mereka jenuh konsumsi obat karena harus setiap hari konsumsi dan terkadang lupa, sehingga angka kejadian anemi pada ibu hamil masih banyak terjadi. Hal ini disebabkan karena kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe yang masih rendah. Ibu yang tidak patuh dikarenakan kurangnya pemahaman ibu tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan sehingga ibu tidak teratur mengkonsumsi tablet Fe. Selain itu juga dikarenakan mereka jenuh konsumsi obat karena harus setiap hari konsumsi dan terkadang lupa sehingga menyebabkan anemia (Wigati et al., 2021).

Dampak anemia terhadap ibu hamil selama kehamilan dapat menyebabkan terjadinya abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, ancaman dekompensasi kordis Hb < 6 gr/dl, ketuban pecah dini, dan pendarahan antepartum (Aulya et al., 2021). Saat persalinan, efek anemia dapat menyebabkan gangguan kekuatan mengejan yang berhubungan langsung dengan gangguan kala nifas yaitu terjadinya pendarahan postpartum, mudah terinfeksi, anemia kala nifas, dan dekompensasi kordis mendadak setelah persalinan. Dampak Anemia terhadap

janin yaitu terjadinya abortus, kematian, berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran dengan Anemia dan cacat bawaan (Manuaba et al., 2016).

Pencegahan dan pengobatan anemia pada ibu hamil harus diatasi secara tepat yaitu dengan mengkonsumsi tablet Fe. Dalam mengatasi masalah anemia pada ibu hamil seharusnya mempunyai program suplementasi tablet tambah darah yang bisa didapatkan setiap kunjungan ke Poli KIA. Tablet tambah darah dapat menghindari anemia besi dan anemia asam folat. Pada ibu hamil dianjurkan untuk mengonsumsi tablet zat besi minimal 90 tablet selama hamil (Nurdin et al., 2019). Upaya ini tidak hanya terbatas pada mengonsumsi tablet Fe saja tetapi juga diperlukannya asupan zat besi di dalam makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil, yang terdapat di dalam bahan-bahan pangan diantaranya daging merah, hati, ikan, sereal, telur, susu, sayuran berwarna hijau, buah-buahan dan kacang-kacangan (Sari et al., 2021). Berdasarkan penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas Leting Kabupaten Kepulauan Aru?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas Leting Kabupaten Kepulauan Aru.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas Leting Kabupaten Kepulauan Aru
2. Mengidentifikasi anemia pada ibu hamil trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas Leting Kabupaten Kepulauan Aru
3. Menganalisis hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas Leting Kabupaten Kepulauan Aru

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan wawasan pembaca tentang anemia dalam kehamilan dan penyebabnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Hamil

Kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II diketahui sehingga keluarga dapat memberikan dukungan yang tinggi dalam dapat melakukan perawatan pasien gagal ginjal kronik dengan tepat.

2. Bagi Tempat Penelitian

Tempat penelitian mendapatkan informasi tentang bagaimana kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II sehingga dapat dijadikan tindak lanjut dalam pemberian perawatan kepada klien untuk mempercepat penyembuhan anemia dalam kehamilan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan metode riset dan menerapkan ilmu pengetahuan tentang keperawatan maternitas terutama pada ibu hamil dengan anemia.

